

Pengaruh *Love of Money*, *Machiavellianisme* dan Penalaran Moral terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Sensitivitas Etis sebagai variabel Moderasi

Nurfadillah Muhdar¹, Kasim Sinen^{2*}, Sheila Kusumaningrum³

Prodi Akuntansi, Universitas Khairun, Ternate

nurfadillahmuhdar@gmail.com, Acimchio85@gmail.com, sheila11@unkhair.ac.id,

*Corresponding Author

Diajukan : 24 Nopember 2025

Disetujui : 30 Desember 2025

Dipublikasi : 6 Januari 2026

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of love of money, Machiavellianism, and moral reasoning on accounting students' ethical perceptions, with ethical sensitivity as a moderating variable. The research involved 90 respondents. Data were collected through questionnaires distributed to accounting students of the 2021 cohort at Khairun University using a five-point Likert scale via Google Forms. The data were analyzed using a quantitative approach with Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) through SmartPLS 4 software. The results indicate that love of money and Machiavellianism have no significant effect on accounting students' ethical perceptions. In contrast, moral reasoning has a positive and significant effect on ethical perceptions. Furthermore, the findings reveal that ethical sensitivity does not moderate the relationship between love of money, Machiavellianism, and moral reasoning on accounting students' ethical perceptions.

Keywords: *Love of Money, Machiavellianism, Moral Reasoning, Ethical Perceptions, Ethical Sensitivity, Accounting Students*

PENDAHULUAN

Profesi akuntansi memainkan peran penting dalam bisnis, baik dalam konteks organisasi komersial, sektor publik, maupun lembaga non-profit. Untuk membuat pilihan, setiap perusahaan perlu mengetahui kondisi keuangannya. Untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak yang memanfaatkan informasi keuangan, profesi akuntansi tidak hanya harus mampu menyampaikan informasi keuangan yang akurat, tetapi juga harus menunjukkan etika (Jasmine & Susilawati, 2019). Setiap akuntan dituntut untuk berperilaku bermoral dalam pekerjaannya. Namun kenyataannya, ada sejumlah pelanggaran etika yang dapat menimbulkan kontroversi di tempat kerja. Mereka yang berkonsentrasi mempelajari bidang tersebut atau mereka yang ingin terlibat langsung di dalamnya merasakan dampak penuh dari kejadian etika ini (Sari & Fauzihardani, 2023).

Baik dilakukan oleh manajemen, auditor, maupun akuntan, terdapat banyak kasus akuntansi tidak etis di Indonesia yang dapat merugikan berbagai pihak (Sari & Fauzihardani, 2023). Salah satu kasus yang terkenal yaitu kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang didaftarkan pada 2 April 2019. Menurut Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto, hasil pertemuan dengan pihak KAP menunjukkan bahwa ada dugaan audit yang melanggar standar akuntansi (Delmiyetti et al., 2022). Pelanggaran etika juga sering terjadi di kalangan mahasiswa. Pada salah satu universitas negeri di Yogyakarta terjadi kasus. Pihak universitas mengatakan bahwa beberapa mahasiswa telah menipu orang tua mereka sendiri dan mengorupsi Uang Kuliah Tunggal (UKT). Mahasiswa tersebut telah menipu jumlah UKT yang harus dibayarkan dan menggunakan sisa uang untuk keperluan pribadi” (Regita, 2024). Kasus-kasus ini memberikan contoh nyata tentang bagaimana pelanggaran

etika dapat terjadi dalam dunia nyata.

Pengalaman dan pengetahuan tentang kasus-kasus etika dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa. Dengan mempelajari kasus seperti ini, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya etika dalam profesi mereka. Mahasiswa akuntansi akan lebih sadar akan pertimbangan etis dan pengambilan keputusan etis jika mereka menerima instruksi tentang masalah etika (Wijayanti et al., 2022). Persepsi etis mahasiswa akuntansi merupakan perspektif seorang calon akuntan yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan mengenai etika seorang akuntan yang memungkinkannya untuk menentukan apakah tindakan seorang akuntan itu benar atau salah (Febriani, 2018).

Uang merupakan komponen penting dalam kehidupan sehari-hari dan salah satu faktor yang menentukan perilaku etis seseorang. Persepsi etis seseorang terhadap uang seringkali dipengaruhi oleh tingkat kecintaan terhadap uang yang ditunjukkan oleh seorang mahasiswa. Keputusan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial mereka dengan uang (Efrianti et al., 2023). Persepsi etis seseorang dipengaruhi oleh sejumlah unsur selain *love of money*, termasuk *machiavellian* (Ramadhan & Wardani, 2024). Perilaku *Machiavellian* biasanya dikaitkan dengan orang yang berperilaku manipulatif, persuasif, dan agresif yang menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pribadi (Akbar & Indrayeni, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Delmiyetti et al (2022) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *love of money* dan *machiavellianisme* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, begitu juga dengan Dungir et al., (2023) menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Taman (2015); Yustisianingsih et al (2020) menunjukkan bahwa *love of money* dan *machiavellianisme* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian Agustina & Julia (2021) dan Febriani (2018) sensitivitas etis mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Akbar dan Indrayeni (2024) serta Ikhmah & Hermawan(2024) menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Love of Money*, *Machiavellianisme*, dan persepsi etis belum sepenuhnya konsisten secara empiris.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menambahkan variabel penalaran moral sebagai variabel independen, sekaligus merupakan kebaruan dalam penelitian ini. Selain *love of money* dan *machiavellianisme*, penalaran moral juga mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Moralitas dan etika biasanya dimiliki oleh mereka yang memahami betapa pentingnya bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang diterima untuk mengembangkan kebiasaan berperilaku yang berkelanjutan (Rahayu et al., 2019).

STUDI LITERATUR

Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Persepsi merupakan proses penerimaan pandangan seseorang atas interaksi panca indra manusia dengan lingkungan sekitar atau kejadian yang telah terjadi (KBBI, 2021) dalam (I. O. Dewi, 2020). Thoha (2008:147) dalam Hidayatulloh & Sartini (2019) menyatakan bahwa persepsi disebabkan oleh pengaruh eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti stimulus itu sendiri, yang mungkin bersifat sosial atau fisik. Sementara itu, pengaruh internal berasal dari dalam individu, seperti sikap, kebiasaan, dan keinginan. Mahasiswa akuntansi mempelajari nilai-nilai etika melalui perkuliahan untuk mengembangkan perspektif etika. Mahasiswa akuntansi harus memahami tidak hanya etika mereka sendiri, tetapi juga etika yang akan berlaku untuk karier masa depan mereka, terutama etika profesional. Sebelum masuk ke dunia kerja, mahasiswa akuntansi harus memiliki persepsi etika, dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi etika mahasiswa akuntansi berasal dari nilai-nilai etika profesi akuntansi dan kode etik selama kuliah (Jasmine & Susilawati, 2019).

Love of Money

Terdapat beberapa penelitian telah meneliti kecintaan manusia terhadap uang dalam upaya untuk menjelaskan secara empiris perilaku etis mereka "(Tang dan Chen, 2008) dalam P. E. D. M. Dewi et al (2018) menyatakan bahwa *love of money* adalah metrik yang menjelaskan keinginan,

penilaian, antisipasi, dan aspirasi seseorang pada uang. Persepsi yang konstruktif, atau persepsi yang terdiri dari apa yang dirasakan dan diketahui, adalah salah satu yang termasuk dalam teori persepsi. Hubungan antara love of money dan teori tersebut adalah *love of money* dapat berkembang dari masukan sensorik tubuh serta dari pelajaran yang diperoleh. Sikap *love of money* yang kuat biasanya disertai dengan pola pikir yang tidak bermoral; semakin banyak uang yang dicintai seseorang, semakin sedikit orang yang cenderung beretika terhadapnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Taman (2015); Yusra & Utami (2018); Maggalatta & Adhariani (2020); Delmiyetti et al (2022), menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa *love of money* berdampak negatif pada persepsi etis mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin seseorang mencintai uang, semakin rendah persepsinya. Ketika seseorang memiliki sifat *love of money* yang kuat, mereka akan percaya bahwa uang adalah kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga akan ada keinginan untuk mendapatkan uang dengan cara apa pun, terlepas dari apakah pendekatannya benar atau tidak. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Love Of Money* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Machiavellianisme

Indracita (2017) dalam Khasanah & Fitriyah (2023) mengatakan bahwa *machiavellianisme* adalah sebuah proses dimana seorang manipulator memperoleh imbalan lebih besar daripada yang akan diperolehnya jika ia tidak melakukan manipulasi, sementara orang lain memperoleh imbalan lebih sedikit setidaknya dalam jangka pendek. Dalam teori persepsi, terdapat teori persepsi langsung yang menjelaskan kurangnya signifikansi pembelajaran dalam penciptaan persepsi, karena lingkungan memiliki banyak informasi untuk interpretasi. Teori ini berkaitan dengan *Machiavellianisme* karena, dalam hal ini pembelajaran tidak diperlukan untuk pengembangan sifat *Machiavellianisme*, sebaliknya seseorang dapat memperolehnya melalui pengaruh lingkungan.

Menurut hasil penelitian terdahulu Yusra & Utami (2018); Maggalatta & Adhariani (2020); Dungir et al (2023), memperoleh hasil bahwa *machiavellianisme* berdampak negatif pada sikap etis mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *machiavellianisme* seseorang, semakin rendah persepsi etisnya. Seseorang dengan *machiavellianisme* yang kuat lebih cenderung berperilaku tidak etis dan ceroboh dalam tindakannya, yang mungkin berdampak pada persepsi etisnya. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

H2: *Machiavellianisme* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Penalaran Moral

Penalaran moral dapat dideskripsikan sebagai penilaian berdasarkan nilai, norma sosial, dan kewajiban yang memaksa orang untuk mengambil tindakan yang berdampak buruk meskipun niat mereka baik (Yoga, Sujana, & Prayudi, 2017) dalam (Ayem & Rumdoni, 2021). Terdapat tiga kerangka dalam teori perkembangan moral Kohlberg. Tingkat prakonvensional membahas bagaimana seseorang mengikuti aturan untuk menghindari hukuman, tingkat konvensional membahas bagaimana seseorang menghindari kepentingan diri sendiri, dan tingkat pascakonvensional membahas bagaimana seseorang mempertimbangkan keberadaannya di masyarakat. Teori ini ditingkatkan untuk menjelaskan bagaimana pemikiran moral berubah seiring dengan perkembangan dan pencapaian berbagai tahap kematangan kognitif seseorang. Dengan kata lain, teori perkembangan moral memaparkan suatu struktur untuk memahami cara-cara di mana penalaran moral seseorang berkembang dan bagaimana hal ini memengaruhi penilaian dan perspektif etika.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2018); Jasmine & Susilawati (2019); Agustina & Julia (2021), memperoleh hasil bahwa penalaran moral berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa. Berdasarkan pemaparan tersebut hipotesis yang diajukan sebagai peneliti adalah sebagai berikut :

H3: Penalaran Moral berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Sensitivitas Etis

Shaub et al. (1993) dalam Apriyana & Puspita (2019) menjabarkan sensitivitas etis sebagai

keahlian dalam membuat suatu keputusan dengan mempertimbangkan sifat dasar etis dari keputusan yang diambil. Ketika dihadapkan pada kesulitan etika, akuntan sangat bergantung pada keterampilan ini. Kepekaan etika mengacu pada kemampuan individu untuk mengenali cita-cita etika dalam pengambilan keputusan mereka (Andi, 2013) dalam (Febriani, 2018). Dalam hal ini, rasa etika seseorang akan melemah seiring bertambah kuatnya sifat *love of money*. Dipercaya jika individu yang memiliki sensitivitas etis yang kuat akan mampu mengendalikan keserakahan orang lain terhadap uang. Selain itu, diperlukan kepekaan etika tingkat tinggi.

Dalam riset yang dilakukan oleh Jasmine & Susilawati (2019) menyatakan bahwa sensitivitas etis berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menyatakan bahwa persepsi etika mahasiswa akuntansi meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat kepekaan mereka. Sensitivitas etis sebagai variabel moderasi digunakan dalam penelitian ini dengan harapan dapat mengurangi tingkat pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa. Dari pemaparan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Sensitivitas Etika memoderasi pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Sensitivitas etis adalah kemampuan untuk mengakui sifat dasar etika dari sebuah keputusan. Menurut Devi & Ratna (2021) sensitivitas etis dapat diartikan sebagai keahlian untuk dapat memahami dan peka terhadap isu-isu etika yang sedang terjadi. Tingkat *Machiavellianisme* seseorang dapat berkurang apabila sensitivitas etis dapat bereaksi terhadapnya. Sikap *Machiavellian* yang melemah atau bahkan tidak ada dapat disebabkan oleh berkurangnya tingkat *Machiavellianisme* pada seseorang.

Dalam penelitian Hidayah et al (2022) dan Febriani (2018) menunjukkan bahwa sensitivitas etis berpengaruh dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa. Berdasarkan penemuan penelitian tersebut, diharapkan interaksi antara sikap *machiavellianisme* dan sensitivitas etis akan memungkinkan pengambilan keputusan secara etis. Dari pemaparan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

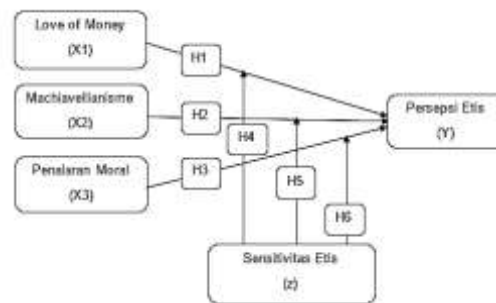
H5: Sensitivitas Etika memoderasi *Machiavellianisme* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Sensitivitas etis mengacu pada kemampuan untuk memahami nilai-nilai moral dalam membuat keputusan etis. Sensitivitas etis adalah kemampuan untuk memperhatikan dilema etika yang muncul. Kemampuan untuk berperilaku etis sangat dipengaruhi oleh kepekaan individu terhadap etika. Penalaran moral dan sensitivitas etis sama-sama berkeja dalam membentuk persepsi etis seseorang. Sensitivitas etis membantu seseorang dalam menggambarkan keadaan yang membutuhkan penalaran moral, sedangkan penalaran moral memberikan struktur dalam mengevaluasi dan membuat keputusan dalam situasi tersebut.

Menurut Agustina & Julia (2021) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa sensitivitas etis memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa. Penalaran moral dan sensitivitas etis mempunyai hubungan yang erat dalam mempengaruhi persepsi etis seseorang. Penalaran moral merupakan proses menentukan benar dan salah yang dilalui seseorang saat membuat keputusan etis, sementara sensitivitas etis adalah pengetahuan seseorang dalam menilai tindakan etis. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, penggunaan sensitivitas etis sebagai variabel moderasi diharapkan dapat meningkatkan pengaruh positif penalaran moral terhadap persepsi etis. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: Sensitivitas Etika memoderasi pengaruh Penalaran Moral terhadap Persepsi Etis mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir
Sumber: Data diolah peneliti (2025)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa akuntansi aktif angkatan 2021 Universitas Khairun Ternate dengan kriteria tertentu melalui tautan *google form*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pedoman *10-times rule* dari Hair, Hult, Ringle, dan Sarstedt (2017) yang merekomendasikan ukuran sampel minimal 10 kali jumlah indikator terbanyak dalam satu konstruk. Konstruk dengan indikator terbanyak adalah *Love of Money* yang terdiri atas 10 indikator, sehingga jumlah sampel minimal yang disarankan adalah 100 responden. Namun, jumlah responden aktual sebanyak 90 orang masih dinilai layak dan memadai untuk analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) mengingat ukuran populasi yang terbatas serta kesesuaian dengan batas toleransi minimum.

Model analisis data yang digunakan ialah menggunakan *Structural Equation Modelling* dengan *Partial Least Square* (SEM-PLS). Menurut Setyawan, (2016) dalam Agustina & Julia (2021), *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk membangun, mengestimasi, dan mengevaluasi model hubungan linear antara variabel laten dan variabel yang diamati, di mana variabel yang diamati sering kali lebih sedikit dibandingkan variabel yang tidak teramati.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Pengukuran variabel persepsi etis mengadaptasi dari (Jasmine & Susilawati, 2019). Pengukuran merujuk pada Faktor yang membentuk persepsi individu (Sarwono) dalam Jasmine & Susilawati (2019), yaitu (1) Perhatian, yaitu semua yang ada di sekitar seseorang, tetapi hanya satu atau dua hal yang menjadi perhatian seseorang menurut pemahamannya, yang berbeda untuk setiap orang, (2) Set, adalah harapan yang diciptakan ketika seseorang mempengaruhi suatu objek, (3) Kebutuhan orang tersebut, (4) Sistem nilai yang berlaku dalam komunitas tempat seseorang tinggal, (5) Karakteristik kepribadian seseorang yang mempengaruhi cara mereka memahami dan melihat dunia.

Variabel independen yang pertama adalah *love of money*. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *love of money* diadopsi dari penelitian Tang dan Chiu (2003) yang terdiri dari *budget, evil, equity, success, self expression, social influence, power of control, happiness, richness dan motivator*.

Variabel independen kedua adalah *machiavellianisme*. Dalam penelitian ini *skala Mach IV* digunakan untuk mengukur tingkat machiavellianisme adalah penilaian seseorang atas tindakan yang dilakukan, persepsi terhadap orang lain, kejujuran dalam berperilaku, motivasi, penilaian baik terhadap seseorang dan penilaian buruk terhadap orang lain (Delmiyetti et al., 2022).

Variabel independen yang terakhir adalah penalaran moral. Variabel penalaran moral mengadaptasi dari (Jasmine & Susilawati, 2019). Penalaran moral atau moral reasoning merupakan suatu proses penentuan benar atau salah yang dialami seseorang dalam mengambil keputusan etis. Variabel akan diukur dengan 12 pernyataan menggunakan 5 skala likert.

Selain variabel independen, penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu variabel sensitivitas etis. Sensitivitas etis diukur dengan menggunakan modifikasi scenario sensitivitas etis

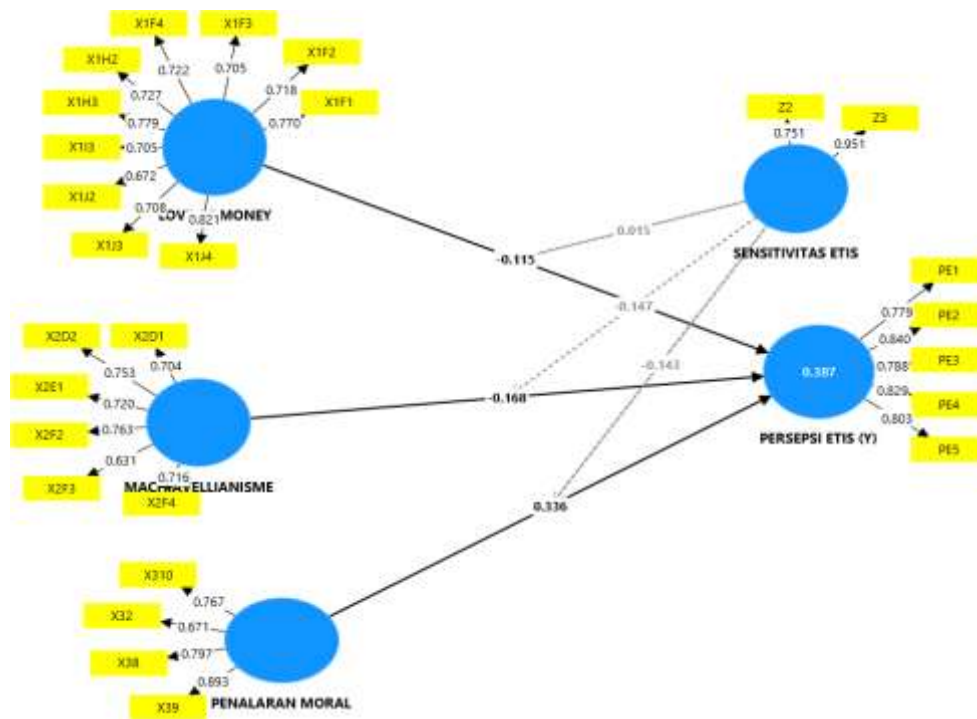
Shaub tahun 1998 yang terdiri dari; kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta, penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi dan subordinasi judgement akuntan dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntan (Agustina & Julia, 2021).

HASIL

Responden dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Akuntansi di Universitas Khairun Ternate angkatan 2021. Jumlah data yang sesuai dengan karakteristik pada penelitian ini sebanyak 90 responden. Pada bagian awal pengisian kuisioner telah diajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan mengumpulkan karakteristik responden.

Dari hasil pengolahan data responden menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi ada pada responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 87% dan responden laki-laki dengan persentase 13%. Berdasarkan pendapatan perbulan menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 lebih mendominasi yaitu sebanyak 75 orang atau 83%. Responden dengan pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 berada di urutan kedua sebanyak 9 orang atau 10% dan diposisi terakhir pendapatan > Rp. 1.500.000 sebanyak 6 orang atau 7 %.

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 2. Koefisien Jalur

Tabel 1. *Convergent Validity*

Variabel	Average variance extracted (AVE)
X1 (LOM)	0.539
X2 (MAC)	0.512
X3 (PNM)	0.618
Y (PE)	0.653
Z (SE)	0.734

Sumber: Olah Data SmartPLS 4

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat nilai AVE diatas 0.50. Artinya, indikator-indikator yang digunakan dalam setiap konstruk mampu menjelaskan sebagian besar variansi konstruk tersebut.

Tabel 2. *Composite Reliability*

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
X1 (LOM)	0.908	0.921
X2 (MAC)	0.811	0.863
X3 (PNM)	0.791	0.865
Y (PE)	0.868	0.904
Z (SE)	0.676	0.845

Sumber: Olah Data SmartPLS 4

Dari hasil *Output SmartPLS* diatas nilai *Cronbach's Alpha* pada seluruh konstruk diperoleh dan sebagian besar berada di atas 0,7. Meskipun salah satu konstruk memiliki nilai alpha sebesar 0.676, hal ini masih dapat diterima dalam konteks PLS-SEM jika didukung oleh nilai *Composite Reliability* > 0.7 dan *AVE* > 0.5, sebagaimana dijelaskan oleh (Hair et al., 2017).

Tabel 3. *Discriminant Validity*

Variabel	LOM (X1)	MAC (X2)	PNM (X3)	PE (Y)	SE (Z)
X1 (LOM)	0.734				
X2 (MAC)	0.380	0.716			
X3 (PNM)	-0.259	-0.584	0.786		
Y (PE)	-0.300	-0.499	0.514	0.808	
Z (SE)	-0.162	-0.332	0.187	0.340	0.857

Sumber: Olah Data SmartPLS 4

Pada tabel 3 diatas, nilai yang ditulis tebal pada diagonal mewakili kekuatan hubungan antara konstruk dan indikatornya sendiri. Nilai-nilai tersebut dibandingkan dengan korelasi antar konstruk yang ada di baris dan kolom lainnya. Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel, yaitu *Love of Money*, *Machiavellianisme*, Penalaran Moral, Persepsi Etis, dan Sensitivitas Etis, telah memenuhi syarat validitas diskriminan. Artinya, setiap variabel dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang jeals satu sama lain, sehingga validitas diskriminan terpenuhi dan model pengukuran dinyatakan layak untuk digunakan dalam model structural selanjutnya.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 4. *R – Square (R2)*

Variabel	R-square	R-square adjusted
Persepsi Etis (Y)	0.387	0.334

Sumber: Olah Data SMartPLS 4

Berdasarkan tabel 3 Nilai R² untuk konstruk *Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi* sebesar 0,387 yang berarti bahwa variabel *Love of Money*, *Machiavellianisme*, dan *Penalaran Moral* secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 38,7% variasi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan kriteria dari Hair et al. (2017), nilai R² sebesar 0,387 termasuk dalam kategori moderate (sedang), yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik namun belum sepenuhnya kuat. Dengan demikian, masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang berpotensi memengaruhi persepsi etis mahasiswa, seperti lingkungan sosial, pengalaman etika, atau nilai-nilai religiusitas yang belum dimasukkan ke dalam model.

Uji Hipotesis

Tabel 5. *Path Coefficients (Mean, STDEV, t-value)*

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
X1 -> Y	-0.115	-0.140	0.122	0.947	0.344
X2 -> Y	-0.168	-0.194	0.114	1.477	0.140
X3 -> Y	0.336	0.323	0.120	2.791	0.005

Sumber: Olah Data SmartPLS 4

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *love of money* dan *machiavellianisme* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, dengan nilai T sebesar $0.947 < 1.96$ dan P sebesar $0.344 > 0.05$ untuk *love of money* dan nilai P sebesar $0.140 > 0.05$ dan nilai T sebesar $1.477 < 1.96$ untuk *machiavellianisme*. Sedangkan penalaran moral berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai T sebesar $2.791 > 1.96$ dan P sebesar $0.005 < 0.05$.

Uji Moderasi

Tabel 6. *Path Coefficients (Mean, STDEV, t-value)*

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Z x X1 -> Y	0.015	-0.002	0.119	0.124	0.901
Z x X2 -> Y	0.143	-0.122	0.120	1.194	0.232
Z x X3 -> Y	-0.147	-0.116	0.143	1.029	0.304

Sumber: Olah Data SmartPLS 4

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel sensitivitas etis tidak terbukti mampu memoderasi hubungan *love of money*, *machiavellianisme* dan penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Love of Money* tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Nilai T-Statistik sebesar 0.947 yang dimana < 1.96 dan nilai P sebesar 0.344 nilai tersebut > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa tingginya orientasi terhadap uang tidak secara langsung menurunkan atau meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Khairun Ternate.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar & Indrayeni, 2024), menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dikarenakan mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai dan prinsip etis, serta kemampuan untuk mengenali dan mengatasi konflik antara kepentingan pribadi dan etika. Begitu juga dengan hasil penelitian (Yustisianingsih et al., 2020) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel *Love of Money* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dikarenakan mahasiswa akan mempertimbangkan tekanan sosial ketika akan berperilaku tidak etis.

Dalam konteks teori motivasi, uang dianggap sebagai salah satu motivator eksternal. Namun hasil ini menunjukkan bahwa motivasi finansial di kalangan mahasiswa belum tentu memengaruhi cara mereka memandang etika. Mahasiswa akuntansi tidak selalu menilai uang sebagai tujuan akhir dan tetap menjunjung norma etika akademik atau profesional.

Pengaruh *Machiavellianisme* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian pengaruh *Machiavellianisme* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi menunjukkan bahwa *Machiavellianisme* tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis

Mahasiswa Akuntansi Universitas Khairun Ternate, dengan nilai P Value sebesar $0.140 > 0.05$ dan nilai T-Statistik sebesar $1.477 < 1.96$, hubungan ini belum cukup kuat secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Akbar & Indrayeni, 2024) dengan hasil *Machiavellianisme* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah hasil dari berbagai pengaruh, tidak terbatas pada karakter *Machiavellian* saja, tetapi nilai-nilai pribadi yang ditanamkan oleh keluarga, agama dan khususnya lingkungan akademis yang memainkan peran penting dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Machiavellianisme menggambarkan kecenderungan manipulatif dan orientasi pada hasil pribadi. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya berkembang karena minimnya pengalaman atau tekanan dunia kerja, sehingga tidak berpengaruh nyata terhadap persepsi etis. Dari sudut pandang teori persepsi, mahasiswa yang memiliki ciri *Machiavellian* tetap bisa membentuk persepsi etis yang positif jika mereka berada dalam lingkungan belajar yang menekankan integritas dan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Penalaran Moral terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ketiga pengaruh Penalaran Moral terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Khairun Ternate, Penalaran Moral terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan nilai P Value sebesar $0.005 < 0.05$ dan nilai T-Statistic sebesar $2.791 > 1.96$. Hasil ini konsisten dengan Teori Perkembangan Moral Kognitif dari Kohlberg, yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat penalaran moral seseorang, semakin besar kemampuannya dalam membuat penilaian etis yang baik. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien jalur antara Penalaran Moral (X3) dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) sebesar 0.336. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penalaran moral mahasiswa, semakin tinggi pula persepsi etisnya.

Berdasarkan hasil ini diatas penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jasmine & Susilawati, 2019) dan penelitian dari (Agustina & Julia, 2021) dengan hasil penalaran moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dijelaskan bahwa jika mahasiswa akuntansi memiliki penalaran moral yang tinggi maka ia akan menggunakannya untuk menentukan persepsi yang benar terhadap keadaan yang tidak etis dan melakukan tindakan yang etis. Dari hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan moral reasoning merupakan faktor kunci dalam menciptakan calon akuntan yang berintegritas dan beretika tinggi.

Sensitivitas Etis memoderasi pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Sensitivitas Etis tidak memoderasi pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Nilai T-Statistik sebesar 0.124 yang dimana < 1.96 dan nilai P sebesar 0.901, nilai tersebut > 0.05 serta diperoleh nilai koefisien jalur interaksi antara *Love of Money* dan Sensitivitas Etis terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi sebesar 0.015.

Berdasarkan hasil diatas, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tsaniah & Wuryaningsih, 2023) yang menunjukkan bahwa variabel Sensitivitas Etis tidak mampu memoderasi pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika mahasiswa akuntansi atau calon akuntan yang memiliki sifat *Love of Money* menghadapi dilema etika maka, ia tidak memiliki level sensitivitas dalam menghadapi situasi tersebut dan lebih menggunkan sifat moral sebagai acuan dalam mengambil keputusan.

Dari hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa sensitivitas etis tidak memoderasi pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecenderungan tinggi terhadap *Love of Money* tetap menunjukkan persepsi etis yang relatif konsisten, tanpa dipengaruhi oleh tingkat sensitivitas etisnya.

Sensitivitas Etis memoderasi pengaruh *Machiavellianisme* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil *bootstrapping* menunjukkan bahwa nilai *P-Value* sebesar 0.232 dan *T*-statistik sebesar 1.194 pada interaksi antara *Machiavellianisme* dan Sensitivitas Etis terhadap Persepsi Etis. Nilai *P* yang lebih besar dari 0.05 dan $T < 1.96$. Hasil ini menunjukkan bahwa sensitivitas etis belum mampu berperan efektif dalam memperlemah pengaruh sifat manipulatif terhadap cara mahasiswa menilai perilaku etis. Meskipun arah hubungan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kepekaan moral dapat menekan kecenderungan manipulative, efeknya masih terlalu lemah untuk dianggap bermakna secara empiris.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan sebagian besar literatur sebelumnya, seperti penelitian (Khasanah & Fitriyah, 2023) dan (Agustina & Julia, 2021) yang dimana dalam penelitian mereka sensitivitas etis bukan berperan sebagai variabel moderasi melainkan variabel dependen. Dari hasil kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa sensitivitas etis memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa.

Sensitivitas Etis memoderasi pengaruh Penalaran Moral terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Sensitivitas Etis juga tidak secara signifikan memoderasi pengaruh Penalaran Moral terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan *P Value* 0.304 dan *T*-Statistik 1.029. Didapatkannya sensitivitas etis tidak berperan sebagai moderator yang signifikan dalam hubungan antara penalaran moral dan persepsi etis mahasiswa akuntansi memberikan implikasi bahwa kemampuan individu dalam menalar secara moral sudah cukup kuat dalam membentuk persepsi etis, tanpa perlu diperkuat lagi oleh sensitivitas terhadap isu etis. Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan penalaran moral yang tinggi cenderung menilai perilaku etis berdasarkan logika dan prinsip moral pribadi, bukan semata berdasarkan kepekaan terhadap situasi etika.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Febriani, 2018) yang menemukan bahwa sensitivitas etis juga tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, meskipun peran variabel dalam model berbeda, dalam penelitian ini sebagai moderator dan dalam penelitian Febriani sebagai prediktor langsung. Kedua hasil sama-sama menunjukkan bahwa sensitivitas etis belum tentu menjadi faktor penentu dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi, hal ini bisa disebabkan faktor perkembangan individu dan kurangnya pengalaman nyata dalam dilema etis.

Berdasarkan hasil pengujian, sensitivitas etis tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *love of money*, *machiavellianisme*, maupun penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa sensitivitas etis mahasiswa belum cukup kuat untuk memengaruhi atau memperlemah hubungan antarvariabel utama dalam model penelitian. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan moral Kohlberg, yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat penalaran moral yang tinggi mampu menilai situasi etis secara mandiri tanpa harus bergantung pada kepekaan terhadap konteks situasional. Dengan demikian, hasil yang tidak signifikan ini tetap memiliki nilai teoretis, yakni bahwa sensitivitas etis mahasiswa akuntansi kemungkinan masih berada pada tahap perkembangan awal, sehingga belum mampu memberikan pengaruh moderasi yang kuat. Namun, dalam konteks profesional di dunia kerja, sensitivitas etis dapat menjadi faktor yang lebih menentukan karena individu akan lebih sering berhadapan dengan dilema etika yang nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian mengenai Pengaruh *Love of Money*, *Machiavellianisme* dan Penalaran Moral terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Sensitivitas Etis sebagai variabel moderasi dapat disimpulkan bahwa: (1) Variabel *Love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi; (2) *Machiavellianisme* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi; (3) Penalaran moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi; (4) Sensitivitas etis tidak memoderasi hubungan antara *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa

akuntansi; (5) Sensitivitas etis tidak memoderasi hubungan antara *machiavellianisme* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi; (6) Sensitivitas etis tidak memoderasi hubungan antara penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai responden. Hal ini membatasi generalisasi temuan, karena mahasiswa belum sepenuhnya terpapar dilema etis yang nyata di dunia kerja seperti akuntan profesional; (2) Variabel Sensitivitas Etis yang digunakan sebagai moderasi tidak berpengaruh signifikan. Selain itu jumlah indikator valid yang terbatas dapat memengaruhi kemampuan variabel ini untuk merepresentasikan konsep yang diteliti secara optimal; (3) Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuisioner, sehingga belum dapat menggali lebih dalam faktor-faktor non-kuantitatif yang mungkin memengaruhi persepsi etis mahasiswa.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran dalam penelitian ini diantaranya: (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan responden dari kalangan profesional akuntansi atau auditor, agar kontes etis yang dihadapi lebih nyata dan hasilnya lebih relevan untuk dunia kerja; (2) Variabel Sensitivitas Etis dapat diuji sebagai variabel mediasi atau variabel independen dalam model yang lebih kompleks, untuk melihat pengaruh langsungnya terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi; (3) Penggunaan pendekatan campuran (*mixed-method*) seperti wawancara atau studi kasus etis dapat melengkapi pemahaman atas data kuantitatif dan menangkap nuansa perilaku etis secara mendalam.

REFERENSI

- Agustina, D., & Julia. (2021). Pengaruh Love of Money , Machiavellian , Moral Reasoning , Ethical Sensitivity , dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa. *Akuntabel: Journal Feb Universitas Mulawarman*, 18(1), 51–56. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/9238>
- Akbar, R., & Indrayeni. (2024). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Idealisme Dan Religiusitas Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 916–934. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Apriyana, K., & Puspita, L. M. N. (2019). Sensitivitas Etis Dan Pertimbangan Moral Mahasiswa Akuntansi Terhadap Dilema Bisnis. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 26–40. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.1.26-40>
- Ayem, S., & Rumdoni. (2021). Pengaruh Penalaran Moral, Retaliasi, Rligiusitas dan Gender terhadap Niat Mahasiswa melakukan tindakan Whistleblowing (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanwiyata Tamansiswa). *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(2), 150–164. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Aziz, T. I., & Taman, A. (2015). Pengaruh Love of Money dan Machiavellian terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi empiris Pada mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014). *Jurnal Nominal*, IV. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7998>
- Delmiyetti, F., Mawarni, E., & Syafei, J. (2022). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 1(2), 204–213. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v1i2.5371>
- Devi, S., & Ratna, C. S. (2021). Pengaruh Sensitivitas Etis, sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat mengungkapkan Kecurangan. *Journal Student UNY*, 09(1), 49–65. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/17700>
- Dewi, I. O. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Kode Etik Akuntan. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 08(02), 64–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.64-72>
- Dewi, P. E. D. M., Martadinata, I. P. H., & Diputra, I. B. R. P. (2018). Analisis Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Love of Money Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa (Studi

- Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 154–170. <https://doi.org/10.23887/jia.v3i2.16638>
- Dungir, R., Manoma, S., & Djaelani, Y. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etika, Love of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Hein Namotemo. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33387/jtrans.v10i2.6246>
- Efrianti, A., Santi, E., & Oliyan, F. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(2), 105–117. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Febriani, R. W. (2018). Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang). *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 18–25. <https://doi.org/10.31000/jmb.v6i1.991>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*.
- Hidayah, D. M., Widiassmara, A., & Nurhayati, P. (2022). Pengaruh Penalaran Moral, Sensivitas Etika Dan Love of Money terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan dengan Gender sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas PGRI Madiun). *SIMBA Seminar Inovasi Manajemen Dan AKuntansi*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3509%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/viewFile/3509/2792>
- Hidayatulloh, A., & Sartini. (2019). Pengaruh Religiuitas dan Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 28–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.9747>
- Ikhmah, K., & Hermawan, S. (2024). Cinta Uang, Machiavellianisme, dan Sensitivitas Etis dalam Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 1–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.53697/emba.v4i1.1707>
- Jasmine, T. J., & Susilawati, C. (2019). Pengaruh Penalaran Moral dan Sensitivitas Etika Terhadap Persepsi Etis dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 64–81. <https://doi.org/10.24167/jab.v17i1.2288>
- Khasanah, S., & Fitriyah, H. (2023). Peran Love of Money, Ethical Sensitivity, Machiavellian dan Tingkat Pengetahuan dalam Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Mengenai Sikap Tidak Etis Akuntan. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/innovative.v2i3.2>
- Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). For love or money: investigating the love of money, Machiavellianism and accounting students' ethical perception. *Journal of International Education in Business*, 13(2), 203–220. <https://doi.org/10.1108/JIEB-09-2019-0046>
- Rahayu, D., Kasan, S. D., & Hermawan, S. (2019). Pengaruh Moral Reasoning, Ethical Sensitivity dan Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa dengan Perilaku Belajar sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1155–1178. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11429>
- Ramadhan, B. achmad Z., & Wardani, M. K. (2024). Peran Love Of Money , Machiavellian , Narsisme , dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *WAHANA : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 27(1), 55–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.35591/wahana.v27i1.908>
- Regita, N. (2024). *Penyalahgunaan Biaya Kuliah Oleh Mahasiswa - Suteki Technology*. Suteki Technology. <https://suteki.co.id/penyalahgunaan-biaya-kuliah-oleh-mahasiswa/>
- Sari, V., & Fauzihardani, E. (2023). Pengaruh Idealisme, Relativisme dan Love of Money terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(4), 1643–1656. <http://jea.pjp.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Tsaniah, F. S. C., & Wuryaningsih, W. (2023). Apakah Sensitivitas Etis Mampu Memoderasi Hubungan antara Kecintaan terhadap Uang dan Machiavellianisme terhadap Persepsi Etis

- Mahasiswa Akuntansi? *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 11(2), 220–227. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v11i2.6286>
- Wijayanti, N., Zahara, & Ihsan, H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 58–65. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.11>
- Yusra, M., & Utami, C. (2018). Pengaruh Love of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi: (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1821>
- Yustisianingsih, S., Hariri, & Maslichah. (2020). Pengaruh Religiusitas, Love of Money, Machiavellian dan Pendidikan Etika Bisnis terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-JRA*, 09(03), 122–136. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8042>